

**UPAYA ORANG TUA  
DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS  
(Perspektif Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**SITI FARIHAH**

**0147 0753**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

## ABSTRAK

SITI FARIHAH. **Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)**. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak autis, dalam proses perkembangan motorik, komunikasi, sosial dan kognitif serta bagaimana metode orang tua dalam menumbuhkan perkembangan motorik, komunikasi, sosial dan kognitif anak autis perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang apabila dilihat berdasar jenisnya merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Analisis data menggunakan metode deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Untuk mendidik perkembangan anak autis, orang tua memberikan terapi-terapi khusus pada empat perkembangan anak autis yaitu; a). Terapi okupasi berguna untuk perkembangan motorik. b) Terapi wicara berguna untuk perkembangan komunikasi. c) Terapi wicara adalah pemberian stimulus tertentu yang mendorong anak untuk berbicara. Disini anak dipaksa berbicara kata demi kata, sampai bisa dilatih untuk berdialog atau berkomunikasi.. d) Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku yang tidak wajar ini berguna untuk perkembangan sosial. d) Terapi edukasi berguna untuk perkembangan kognitif. 2) Untuk menumbuhkan empat perkembangan diatas, orang tua menggunakan metode; a) *Reward* dan *punishment* Metode ini digunakan untuk menjalankan terapi edukasi. b) Pembiasaan. Metode ini digunakan untuk menjalankan terapi wicara. c) Cerita. Metode cerita untuk anak autis adalah *social story*. d) Individual. Metode ini digunakan untuk terapi edukasi.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Farihah  
NIM : 0147 0753  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 09 September 2006

Yang menyatakan



Siti Farihah  
NIM. 0147 0753

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Siti Farihah

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Farihah  
NIM : 01470753  
Judul : **PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK  
AUTIS (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 November 2006  
Pembimbing



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

NIP. 150232846

Dra. Nurrohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Siti Farihah

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Farihah  
NIM : 0147 0753  
Judul : **UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS  
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

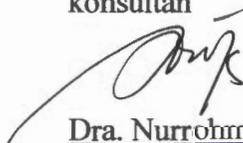
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Desember 2006  
konsultan



Dra. Nurrohmah  
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/P.P.01.0/32/2006

Skripsi dengan judul : **UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS  
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SITI FARIHAH**

**NIM : 0147 0753**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Desember 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSAH**

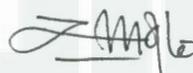
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

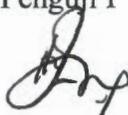
  
**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
NIP. 150223031

  
**Drs. Misbah Ulmunir, M. Si**  
NIP. 150264112

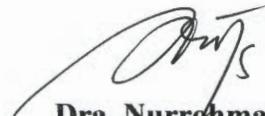
Pembimbing Skripsi

  
**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag**  
NIP. 150246924

Penguji I

  
**Drs. H. Hamruni, M. Si**  
NIP. 150223029

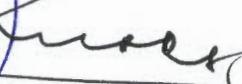
Penguji II

  
**Dra. Nurrohmah**  
NIP. 150216063

Yogyakarta, 22 Desember 2006



**UN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIIYAH  
DEKAN**

  
**Drs. H. Rahmad Suyud, M.pd**  
NIP:150037930

## MOTTO

الوَلَدُ ثَمْرَةُ الْقَلْبِ لِأَنَّهُ مِنْ رِيحَانِ الْجَنَّةِ

(رواه الترميذي)

"Anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-haruman surga"  
(H. r. Turmudzi.<sup>1</sup>)

---

<sup>1</sup>. Fuaduddin T M, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender. 1999), hal. 25.

# PERSEMBAHAN

*Untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku dekan fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan I'akultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. M.Jamroh Latief, M.Si, selaku ketua jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Kedua orang tua tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 9 September 2006  
Penulis



**Siti Farikah**  
NIM:0147 0753

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Alasan Memilih Judul .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teoritik .....	12
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II: TINDAKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK AUTIS	
A. Sejarah dan Pengertian Autis.....	26
B. Faktor-faktor Penyebab Autis.....	36

C. Gejala Anak Autis.....	40
D. Upaya Ibu Dalam Mendidik Anak Autis.....	43
E. Upaya Ayah Dalam Mendidik Anak Autis .....	52
<b>BAB: III METODE TERAPI ANAK AUTIS PERSPEKTIF PENDIDIKAN</b>	
<b>ISLAM</b>	
A. Perkembangan Motorik / Terapi Okupasi.....	58
B. Perkembangan Komunikasi / Terapi Wicara.....	64
C. Perkembangan Sosial / Sosialisasi Dengan Menghilangkan Perilaku Yang Tidak Wajar.....	69
D. Perkembangan Kognitif / Terapi Edukasi.....	75
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN-SARAN.....	83
C. KATA PENUTUP.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi bagian integral yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Ia sudah menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan menjadi kewajiban serta tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan Negara.

Lingkungan pendidikan yang paling awal di jalani seorang anak adalah lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, yang mana pengaruh pendidikannya sangat membekas. Keluarga sebagai pondasi awal juga merupakan akar bagi terbentuknya watak seorang anak.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambat pula pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.<sup>1</sup> Bisa dibayangkan bagaimana jika seorang ibu tidak berfungsi sebagai mana mestinya, maka tidak akan harmonis. Sehingga pertumbuhan anak pun akan menjadi terhambat.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 47.

Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota-anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar pertemuan antar komponen yang ada di dalamnya. Lebih dari itu keluarga juga mempunyai fungsi reproduktif, religius, rekreatif, edukatif, social dan protektif<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan fungsi sosial, keluarga sangat mempunyai peranan yang sangat penting terutama peranan orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak sejak dia lahir ke dunia. Orang tua pula yang mempunyai kontak secara emosional. Sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat berat agar anak tersebut tumbuh dengan normal, tanpa gangguan apapun baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik berupa tuli, bisu, dan cacat lainnya yang mungkin saja semua itu terjadi karena kecerobohan orang tua dalam mendidik anaknya. Sedangkan jika cacat secara perkembangan, anak tersebut mengalami gangguan yang mengakibatkan dia autis.

Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat di laksanakan sebelum bayi lahir, yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.<sup>3</sup> Begitu besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Itu semua karena setiap anak yang lahir ke dunia adalah merupakan amanat dari Allah SWT yang harus dipelihara dan di didik

---

<sup>2</sup> Fuaduddin T M, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender. 1999), hal. 6.

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), hal. 364.

sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Imam Al-Ghozali

didalam kitab *Ihya Ulumuddin* telah mengatakan :

*“Anak, merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan harta yang berharga, lugu dan bebas dari segala ukiran dan gambaran. Ukiran yang berupa pembiasaan berbuat baik, akan dapat tumbuh subur sehingga ia akan meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat. Kemudian pahala yang dipetikny akan turut dinikmati pula oleh kedua orang tuanya, dan oleh para pengajar yang mengajarnya dan para pendidik yang mendidiknya. Dan apabila dia dibiasakan pada hal-hal yang buruk dan ditelantarkan begitu saja bagaikan memperlakukan hewan ternak, maka niscaya sang anak akan tumbuh menjadi orang yang celaka dan binasa dan dosa yang ditanggung si anak, akan menjadi beban pula bagi setiap orang yang pernah mengajarnya dan menjadi walinya”<sup>4</sup>*

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an: ( Asy-Syura' 49-50 )<sup>5</sup>

لِلّٰهِ مَلِكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَآءُ اِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ

يَشَآءُ الذَّكَوْرَ {49} اَوْ يَزُوْجُهُمْ ذُكْرًا وَاِنَاثًا وَّيَجْعَلُ مَنْ يَشَآءُ عَقِيْمًا اِنَّهٗ عَلِيْمٌ

قَدِيْرٌ {50} ( الشورى ~ 49-50 )

*Artinya :*

*“kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Ia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki (49), atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan ( kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki, sesungguhnya Dia maha mengetahui lagi Maha Kuasa” (50)*

Rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak tidak terjadi secara otomatis, dengan melahirkan anak itu. Ada ibu yang merasa bahwa

<sup>4</sup> Abu Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Sholeh*, (yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995), Hal. 64.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah nya*. (Jakarta: CV. Kallieda, 1971), hal. 791.

anak itu menjadi beban dan merupakan penghambat kegiatannya. Ada pula ibu yang menyangka bahwa, tugas mendidik, merawat dan menyusui anak, bukanlah tugas ibu saja, akan tetapi tugas bersama ibu dan bapak.<sup>6</sup> tetapi sudah tidak bisa dielakkan lagi bahwa seorang anak yang sudah lahir harus menjadi tanggungan kedua orang tuanya. Allah memerintahkan agar anak selalu diberi kasih sayang.

Pertumbuhan rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak, terjadi berangsur-angsur melalui pengalaman yang dilaluinya dengan anak tersebut. Apabila ibu tidak melakukan perawatan secara langsung terhadap anaknya, maka kasih sayang terhadap anak kurang, bahkan terkadang tidak terasa sama sekali.

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya, Nabi bersabda :

وَقَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْغُلَامُ يُعَقُّ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُمَاطُ عَنْهُ الْأَذَى إِذَا بَلَغَ سِتِّ سِنِينَ إِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عُرِلَ فِرَائِئُهُ إِذَا بَلَغَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً ضُرِبَ لِلصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سِتِّ عَشْرَةَ سَنَةً زَوَّجَهُ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدْ أَدْبَتَكَ وَعَلَسَتْكَ وَانْكَحْتَكَ اعُوذْ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَعَذَابِكَ فِي الْآخِرَةِ (رواه ابن حبان عن انس رضي

الله عنه)

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan*, hal. 51.

Artinya :

*“Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda : anck itu pada hari ketujuh hari kelahirannya disembelihakan akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun, ia didik beradab susila, jika ia sudah berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabatan tangan dengannya dan mengatakan “ saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan Allah dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat.”<sup>7</sup>*

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>8</sup>

Perkembangan dunia yang semakin lama semakin mengglobal, menuntut para orang tua untuk menempatkan anak di sekolah yang

---

<sup>7</sup> Zakiah Darodjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 37-38.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 38.

berkualitas, agar mempunyai masa depan yang lebih cerah serta mampu bersaing dengan dunia luas. Hal tersebut menuntut orang tua untuk membayar mahal biaya pendidikan mereka. Hal ini berdampak dituntutnya para ibu ikut mencari biaya tersebut, sehingga seorang ibu yang seharusnya lebih memperhatikan anak akan terbagi perhatiannya. Hal tersebut mengakibatkan seorang anak kurang perhatian secara emosional. Dimana seharusnya anak mempunyai ikatan emosional yang kuat terhadap ibu, ternyata tidak. Ibu yang seharusnya berfungsi sebagai teman berkomunikasi yang selalu siap berinteraksi dengan anak ternyata tidak berfungsi secara maksimal.

Kalaupun memang orang tua harus mempunyai peran ganda, maka seharusnya tetap menomer satukan anak. Karena anak merupakan titipan sekaligus ujian, yang harus dijalankan dengan ikhlas dan sebaik mungkin.

Sebagaimana dalam firman Allah ( Q, S : Al-Anfal ayat 28 )<sup>9</sup>

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (الأنفال:28)

Artinya :

*“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anak mu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang paling besar”*

Sebagai contoh dari ujian Allah adalah diberikannya anak yang menderita autis. Di sinilah orang tua dituntut untuk mempunyai kesabaran yang lebih agar bisa menjalankan tanggung jawab yang Allah berikan kepadanya. Karena tugas orang tua di sini bukan hanya mendidik tetapi juga berusaha bagaimana agar anak tersebut bisa sembuh. Mungkin dengan

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an*, hal. 264.

membawanya ke klinik-klinik yang khusus menangani anak autis atau juga menerapi sendiri di rumah dengan beberapa buku panduan yang ada, jika itu memungkinkan untuk kesembuhannya.

Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak-anaknya dapat dilaksanakan sebelum bayi lahir, yaitu melalui pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya makanan yang baik dan sehat selama mengandung, sebab itu berpengaruh pada anak dalam kandungan.<sup>10</sup> Karena begitu pentingnya peran orang tua terhadap anak, maka penulis tertarik untuk membahas bagaimana peranan orang tua mendidik anak, terutama pada anak yang mempunyai kebutuhan khusus (*special needs*) yaitu autis.

Anak *special needs* atau anak dengan kebutuhan khusus termasuk anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan prilakunya, perilaku anak-anak ini yang antara lain terdiri dari wicara dan okupasi, tidak berkembang seperti pada anak yang normal. Padahal kedua jenis perilaku ini penting untuk komunikasi dan sosialisasi. Sehingga apabila hambatan ini tidak diatasi dengan cepat dan tepat, maka proses belajar anak-anak tersebut juga akan terlambat. Intelegensi, emosi dan perilaku sosialnya tidak dapat berkembang dengan baik, oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan deteksi sedini mungkin bagi anak-anak ini.<sup>11</sup>

Orang tua yang idealnya selalu berada disamping anak seharusnya mengetahui seandainya anak tersebut menderita autis. Mungkin timbul pertanyaan apakah autis itu bisa sembuh atau tidak. Disinilah peran orang tua

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Mumusia*, hal. 364.

<sup>11</sup> Y. Handoyo, *Autisma, (Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain)*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Gramedia, 2004 Hal. 6.

untuk mendeteksi agar anak tersebut dapat terdeteksi secara dini, karena ada akibat jika anak tersebut terlambat untuk dideteksi maka anak tersebut tidak dapat mengikuti sekolah reguler sesuai dengan umurnya. Mereka bahkan akan masuk kedalam sekolah yang khusus menangani anak autis.

Maka bagi orang tua yang mempunyai atau melihat gejala autis pada anaknya harus segera mencari solusi agar anak tersebut bisa sembuh. Anak autis pada umumnya mempunyai keterlambatan pada empat perkembangan yaitu; perkembangan motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif. Untuk proses penyembuhan anak autis bisa dilakukan dengan terapi-terapi khusus, diantaranya terapi okupasi, terapi wicara, sosialisasi dengan mnghilangkan perilaku yang tidak wajar, dan terapi edukasi. Disini orang tua juga sangat berperan penting dalam menentukan metode atau terapi yang tepat bagi anak tersebut. Karena pemilihan metode yang tidak tepat akan mengakibatkan anak akan semakin parah. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk membahas judul tersebut diatas, yaitu, "***UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS (Perspektif Pendidikan Islam)***"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya orang tua dalam mendidik anak autis dalam proses perkembangan motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif ?

2. Bagaimanakah metode orang tua dalam menumbuhkan perkembangan motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif anak autis perspektif pendidikan Islam ?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut diatas adalah :

1. Anak merupakan suatu amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang tua, sudah sepatutnya diberi perhatian dalam masa perkembangannya. Sehingga orang tua harus sangat mengerti masa perkembangan anak, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan normal.
2. Peran orang tua yang kurang maksimal pada masa perkembangan anak dan penerapan pola asuh yang salah merupakan salah satu faktor penyebab anak menderita autis.
3. Meningkatnya jumlah penderita autis dari tahun ke tahun sangat mengkhawatirkan sehingga diperlukan kewaspadaan dari para orang tua agar dapat mendeteksi anak autis sedini mungkin.

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah ada, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mendidik anak autis dalam masa perkembangan motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif

- b. Mengetahui bagaimana metode orang tua dalam menumbuhkan perkembangan motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif anak autis perspektif pendidikan Islam

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam mendidik anak
- b. Memahami secara mendalam masalah seputar anak autis, diharapkan para orang tua tidak terlambat dalam mendeteksi anaknya yang menyandang autis, sehingga mempunyai sikap yang tepat dalam menanganinya.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam karya ini penulis mencoba untuk menyelami bagaimana peran dan sikap orang tua ketika mendapati anaknya menderita autis. Karena seorang ibu dituntut untuk tetap bertanggung jawab terhadap anaknya apapun yang terjadi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengacu dari data yang berasal dari tulisan yang sesuai dengan tema diatas antara lain :

Dalam skripsi Siti Khoiriyah Rohimah ( Dakwah 1998 ) yang berjudul “ *Metode Penanganan Anak Autisme Di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta ( Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun )* “. Dari hasil penelitiannya bahwa pemilihan metode yang tepat bagi anak yang mengalami autis, akan mempercepat proses penyembuhannya. Sebagai contoh

proses terapi untuk anak autis usia 4-6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan perilaku yang mempunyai ciri-ciri, kontak mata minim, sulit berkomunikasi dan stimulasi yang banyak dilakukan oleh permata ananda yogyakarta meliputi proses konsultasi awal, proses observasi yang didalamnya mencakup observasi emosi, akademik, bahasa dan sosial.

Dalam skripsi Enki Fitriastuti yang berjudul, “ *Peran Guru Pembimbing Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta* “. Penelitian ini membahas mengenai program bimbingan terhadap anak autis, yang terdiri dari program bimbingan umum dan program bimbingan nilai-nilai ajaran Islam.

Laporan kerja praktek bidang Psikologi sosial, oleh saudari Heni Nugraheni, S. Psi. program profesi psikologi angkatan XII, Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 2003 yang berjudul: “*Penerimaan Sosial dan Copy Stress Pada Orang Tua Dari Penyandang Autisme*”, laporan ini tentang penerimaan sosial orang tua pada yang mengalami gangguan perkembangan seperti autisme. Di sini menjelaskan bahwa, ketika seorang anak mendapatkan diagnosa mengalami gangguan perkembangan maka keluarga, khususnya orang tua manghadapi krisis. Perkembangan yang terjadi pada anak selanjutnya akan sangat bergantung pada penerimaan yang dimiliki oleh orang tua sepenuhnya.

Berikutnya majalah “*Nakita*” yang berjudul “Menangani Anak Autis” penulis Dedek Kurniasih dkk, yang diterbitkan PT Gramedia, Jakarta, Februari

2002. majalah ini mengulas masalah seputar anak autis, dimulai dari gejala sampai pola makan yang tepat bagi anak autis.

Penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada disini penulis lebih menekankan pada perkembangan empat aspek yaitu motorik, komunikasi, sosial, dan kognitif. Sementara yang berperan dalam proses perkembangannya adalah orang tua.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian autis

. Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Penyandang autis seakan-akan hidup di dunianya sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Drs. Jalaluddin dan Drs. Ali Ahmadzed dalam *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan Autisma* adalah pengamatan yang tertuju kepada diri sendiri, sehingga penghayatan terhadap lingkungan menjadi lenyap.<sup>13</sup> Autistic adalah cara berfikir yang tidak disesuaikan dengan kenyataan. Cara berfikir ini biasanya dipergunakan seseorang untuk menghilangkan kenangan-kenangan buruk yang dialaminya atau frustrasi.<sup>14</sup>

Autisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *autos* yang artinya diri yang tidak berdaya. Menurut kamus lengkap Psikologi J.P Chaplin (2001), ada tiga pengertian autisme :

- a. Cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau diri sendiri.

---

<sup>12</sup> Y. Handoyo, *Autisma*, hal. 12.

<sup>13</sup> Jalaluddin & Ali Ahmadzed, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hal. 27.

<sup>14</sup> *Ibid*

- b. Menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri dan menolak realitas.
  - c. Keasyikan ekstrim dengan pikiran dan fantasi sendiri
2. Gangguan perkembangan anak autis

Namun dalam kenyataannya, anak yang menderita Autis sulit untuk diharapkan kesembuhannya. Disinilah peran orang tua untuk mendidik anak Autis sehingga anak tersebut bisa menjadi normal juga mengikuti sekolah yang normal. Bahkan ada yang mengatakan bahwa anak autis tidak bisa disembuhkan secara total, melainkan dia hanya bisa diajarkan bagaimana dapat beradaptasi.

Penting untuk diingat bahwa autisme tidak lagi di kelompokkan sebagai penyakit mental atau psikosis seperti dahulu. Pada tahun 1970 diterbitkan majalah ilmiah profesional internasional tentang autisme, majalah ini sangat penting. Semula majalah ilmiah tersebut bernama *The Journal of Autism and Childhood Schizophrenia* (Majalah ilmiah tentang Autisme dan masa kanak-kanak penderita schizophrenia). Kemudian diubah menjadi *Journal of Autism and Developmental Disorders* (Majalah ilmiah tentang Autisme dan gangguan perkembangan). Sejak saat itu sebagian besar peneliti menjadi yakin bahwa penyelidikan tentang hubungan antara autisme dan penyakit mental menjadi kurang berarti dan

lebih relevan untuk mengarahkan penelitian di masa depan kearah perbandingan antara autisme dengan gangguan perkembangan lainnya.<sup>15</sup>

Dalam DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual*) (seperti juga dalam ICD-10 (*Internasional Classification of Diseases*)) autisme ditempatkan di bawah kategori “gangguan perkembangan pervasif”. Karakteristik yang paling penting dari golongan gangguan perkembangan pervasif adalah terdapatnya “gangguan dominan yang terdiri kesulitan dalam pembelajaran keterampilan kognitif (pengertian), bahasa, motor (gerakan) dan hubungan kemasyarakatan.<sup>16</sup> Kemudian untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami gangguan perkembangan, maka orang tua seharusnya memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak normal.

Anak autisme tidak dikategorikan sebagai cacat mental, akan tetapi dengan gangguan perkembangan pervasif, karena terdapat perbedaan pada tujuan akhir perawatan. Seseorang yang sakit mental, dulu pernah “normal” sehingga diusahakan untuk membuatnya “normal” kembali. Dalam kasus autisme kita harus menerima kenyataan bahwa gangguan perkembangannya bersifat permanen (tetap). Karena itu tujuan perawatannya adalah untuk mengembangkan berbagai kemungkinan dalam batasan-batasan tersebut, dengan kata lain mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dewasa sehingga bisa berintegrasi (menyatu) dalam masyarakat dengan sebaik mungkin (dengan tetap dapat

---

<sup>15</sup> Theo Peeters, *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2004), hal. 5.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 3.

perlindungan).<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa ada 4 gangguan perkembangan pada anak autis, berikut penjelasannya:

a. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>18</sup> Kelainan yang tampak jelas dari anak autis adalah tingkah laku (motorik) yang berulang-ulang. Biasanya anak suka mengepak-ngepakkan atau jarinya / *handflapping*. Ada pula yang suka melakukan tindakan tertentu berulang-ulang, misalnya menghidupkan dan mematikan lampu.<sup>19</sup>

b. Perkembangan bicara/komunikasi

Sebagaimana halnya dalam bidang perkembangan lainnya, tahun-tahun awal kehidupan sangat penting bagi perkembangan bicara anak. Landasan untuk perkembangan bicara diletakkan pada masa tersebut. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.<sup>20</sup> Anak normal, jika mendengar percakapan orang-orang disekitarnya bisa dengan cepat belajar mengucapkan suku kata, kemudian kalimat. Tetapi tidak demikian halnya anak autis yang terlambat kemampuan bicaranya. Oleh karena itu, anak autis memerlukan stimulasi lebih

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>18</sup> Elizabeth B Hurlock, *child Development, atau perkembangan anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga, 1995). I. hlm. 150

<sup>19</sup> Dedeh Kurniasih, *Menangani*, hal. 6.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 176.

banyak dan rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan anak normal agar bisa mengejar ketertinggalannya.<sup>21</sup>

c. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>22</sup> Pada umumnya, anak autis sukar untuk berinteraksi sosial, tidak jarang ditemui, mereka lebih tertarik pada benda dibandingkan dengan manusia. Termasuk orang tuanya. Jika terhadap manusia, mereka tidak ada kontak mata, justru dengan benda mereka bisa tertawa-tawa bahkan mengamatinya sepanjang hari.<sup>23</sup>

d. Perkembangan pengertian / kognitif

Mengerti ialah kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut. Pendeknya, artinya ialah kemampuan untuk memahami. Pengertian dicapai dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya ke pengalaman dan situasi yang baru.<sup>24</sup> Anak autis sebenarnya sama saja dengan populasi anak "normal". Dalam arti, ada yang *mentally retarded*, yang sedang, dan yang pintar atau ber-IQ tinggi. Jadi, tidak mesti semuanya *mentally retarded*.<sup>25</sup> Anak-anak autis dengan IQ yang normal juga sering menunjukkan kemampuan dalam mengingat potongan percakapan atau

---

<sup>21</sup> Dedeh Kurniasih, *Menangani*, hal. 20.

<sup>22</sup> Elizabeth, *child Development*, hal. 250

<sup>23</sup> Dedeh Kurniasih, *Menangani*, hal. 5.

<sup>24</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak II*, hal. 38

<sup>25</sup> Dedeh Kurniasih, *Menangani*, hal. 17

teks di iilm yang ditontonnya. Tiba-tiba saja, misalnya, ia mengucapkan kembali apa yang telah ia dengar atau lihat tersebut di situasi yang berbeda. Mereka memang mampu mengingat, tetapi sebetulnya tak mengerti harus digunakan pada situasi bagaimana.<sup>26</sup>

### 3. Upaya orang tua

Sebagai pendidik, orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak, sebab secara empiris orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak khususnya pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu, keduanya mempunyai peranan yang berbeda. Ibu mempunyai peranan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan ayah.

Ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anaknya, khususnya pada masa balita. Memang, keibuan adalah rasa yang dimiliki oleh setiap wanita, karenanya wanita selalu mendambakan seorang anak untuk menyalurkan rasa keibuan tersebut. Mengabaikan potensi ini, berarti mengabaikan jati diri wanita. Pakar-pakar ilmu jiwa menekankan bahwa anak pada periode pertama kelahirannya sangat membutuhkan ibu-bapaknya. Anak yang merasa kehilangan perhatian (misalnya dengan kelahiran adiknya) atau merasa dilakukan tidak wajar, dengan dalih apapun, dapat mengalami ketimpangan kepribadian.<sup>27</sup> Begitu pentingnya peranan orang tua terhadap perkembangan anak, terlebih lagi jika memiliki

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 18.

<sup>27</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, II (Bandung: Mizan, 1996), hal. 312.

anak dengan kebutuhan khusus seperti *autis*. Memiliki anak autis berarti juga memiliki kendala yang lebih dari pada mendidik anak yang normal.

Banyak orang tua dari anak dengan kebutuhan khusus ini yang menyerahkan (penanganan) anaknya “pasrah penuh” kepada institusi pusat terapi atau sekolah khusus. Mereka tidak mau tahu lagi dengan urusan pendidikan anaknya, cukup menyediakan biaya dan sarannya saja. Tapi banyak juga yang sebaliknya, mereka ingin selalu mencampuri proses terapi yang sedang berlangsung, sehingga anak-anak ini terdistraksi. Kelancaran proses terapi menjadi sangat terganggu bahkan terhenti sama sekali. Kedua sikap yang ekstrim ini sangat merugikan dan sangat menghambat kemajuan terapi.<sup>28</sup>

Penanganan anak autis yang memerlukan waktu lama, bahkan bisa *long-life*, sangat membutuhkan peranan dan partisipasi dari para orang tua anak. Bila mereka tidak mampu untuk menangani langsung sebagai terapis, maka harus mampu menjadi manager dari seluruh sumber daya yang dapat disediakan. Atau minimal mereka harus menjadi organizer dari semua terapis yang terlibat dalam penanganan anak mereka.<sup>29</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan

---

<sup>28</sup> Handojo, *Autisma*, hal. 39.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 39.

dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumi pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupannya, kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>31</sup>

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsi adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar.<sup>32</sup> sudah sangat jelas sekali bahwasanya pendidikan Islam menuntut adanya perubahan bagi individu ke arah yang lebih sempurna. Di sinilah tugas dan peran orang tua untuk melaksanakan tahap perubahan tersebut. Namun agar semua yang menjadi tujuan pendidikan Islam terwujud, maka dibutuhkan metode pendidikan Islam.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada lima metode pendidikan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Samsul Nizar, *Filasafat*, hal. 31.

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 32

<sup>32</sup>Samsul Nizar, *Filsafa Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 32

<sup>33</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Semarang: Asy-syifa', ), hal. 2.

a. Pendidikan dengan keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik bagi anak.

b. Pendidikan dengan kebiasaan

Tujuan umum dari metode ini adalah agar anak yang dilatih dapat membentuk kebiasaan yang berguna di dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Sebab melalui dengan latihan terus menerus, maka hal yang semula dirasakan berat untuk dilakukan akan berubah menjadi ringan.

c. Pendidikan dengan nasihat

Pendidikan nasihat sangat penting bagi anak, karena nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan dengan perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

e. Pendidikan dengan hukuman

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan dan balas dendam. Oleh karena itu, para pendidik Islam harus mempelajari dahulu tabiat anak dan sifatnya sebelum memberi hukuman. Bahkan mengajak anak supaya turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang di lakukannya.

Metode yang paling tepat untuk mendidik anak autis adalah pendidikan dengan kebiasaan, karena anak autis bisa menjalani hidup mandiri hanya dengan kebiasaan yang diberikan orang tua. Jika kebiasaan yang di berikan atau di didik oleh orang tua adalah kebiasaan yang baik, anak akan menjalankannya dengan baik pula. Setelah anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, maka untuk selanjutnya akan merasa ringan dalam melakukan perbuatan yang baik, sehingga ketika anak menginjak dewasa akan terbiasa melakukan hal yang baik. Lingkungan yang harus diperhatikan dalam penciptaan adat kebiasaan ini adalah lingkungan keluarga, karena ini lingkungan yang paling dekat dengan anak terutama orang tua yaitu ayah dan ibu.

Menurut Prof. DR. H. Hadari Nawawi ada dua jenis kebiasaan:<sup>34</sup>

- a. Kebiasaan yang bersifat otomatis, yang dilakukan meskipun anak-anak yang harus melakukannya tidak mengerti makna atau tujuannya. Misalnya, kebiasaan menyikat gigi pada pagi dan malam hari sebelum tidur, kebiasaan bangun pagi dan segera menunaikan sholat subuh,

---

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 220.

kebiasaan membaca basmalah sewaktu memulai setiap pekerjaan dan lain-lain.

- b. Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat atau tujuannya. Misalnya, kebiasaan menunaikan sholat lima waktu yang dipahami betapa meruginya orang yang meninggalkan sholat, kebiasaan menunaikan sholat secara khusuk dan tertib, karena mengetahui bahwa sungguh merugi dan sia-sia orang yang lalai dalam sholat, dan masih banyak lagi contoh lain.

## **G. Metode penelitian**

Penelitian merupakan aktifitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (objektif dan shohih) mengenai “dunia alam” atau “dunia social”.<sup>35</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam karya ilmiah ini, bersifat penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan majalah, jurnal, dan surat kabar. Oleh karena itu, pengumpulan data dari karya ini adalah telaah atau kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal atau sekunder dalam bentuk kata bukan angka.

---

<sup>35</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format penelitian social, dasar-dasar Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 10.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber primer

Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Buku yang berjudul *Autisma* karya: DR. Dr. Y. Handojo, MPH. penerbit PT. Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia Jakarta, cetakan ketiga, april 2004.
- 2) Buku *Dinding-Dinding Kaca* karya Howard Button, Ph.D dan diterbitkan oleh penerbit Qonita Bandung 2005.

### b. Sumber sekunder

Buku yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan masalah mendidik anak autis diantaranya adalah:

- 1) buku yang berjudul *Children With Starving Brains* (Anak-anak dengan otak yang lapar), pengarang: Jaquelyn McCandless, MD, penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- 2) Majalah nikita edisi *Menangani Anak Autis* penulis: Dedeh Kurniasih, dkk, penerbit PT Gramedia, Februari, 2003.
- 3) Buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, oleh Abdullah Nashih Ulwan, penerbit CV, 'Asy-syifa', Semarang, terdiri dari dua jilid.

## 3. Metode analisis data

Dalam menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka

diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.<sup>36</sup> sedangkan pola berfikirnya menggunakan :

- a. Deduktif, adalah penalaran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kemudian yang bersifat khusus.
- b. Induktif, adalah proses penalaran yang berbalikan atau kebalikan dari penalaran deduktif, yaitu penalaran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.<sup>37</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini meliputi empat bab yang masing-masing bagiannya menguraikan dan membahas persoalan yang sesuai dengan judul yang ada. Bab dengan bab yang lainnya dirangkaikan secara proporsional, sehingga menghasilkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan pokok bahasan dalam bab ini berisikan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian yang meliputi: pengumpulan data, sumber data, analisis data, yang terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab II Uraian tentang tindakan orang tua terhadap anak autisme. Yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, upaya ibu dalam mendidik anak autisme. Kedua, Upaya Ayah Dalam Mendidik Anak Autisme. Ketiga, metode/terapi perkembangan anak autisme perspektif pendidikan Islam, yang meliputi

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 87.

<sup>37</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), hlm.

perkembangan motorik / terapi okupasi, perkembangan komunikasi / terapi wicara, perkembangan sosial / Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku yang tidak wajar, perkembangan kognitif / terapi edukasi.

Bab III Uraian tentang tinjauan anak autis yang terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama, sejarah dan pengertian autis. Kedua, faktor-faktor penyebab autis. Ketiga, gejala-gejala anak autis.

Bab IV Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang "**Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)**", maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Untuk mendidik perkembangan anak autis, orang tua memberikan terapi-terapi khusus pada empat perkembangan anak autis :

a. Terapi okupasi / perkembangan motorik

Terapi ini dilakukan untuk mengontrol gerakan motorik yang tidak diinginkan dan memperbanyak perilaku yang diharapkan. Juga untuk melatih motorik halusnya.

b. Terapi wicara / perkembangan komunikasi

Terapi wicara adalah pemberian stimulus tertentu yang mendorong anak untuk berbicara. Disini anak dipaksa berbicara kata demi kata, sampai bisa dilatih untuk berdialog atau berkomunikasi.

c. Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku yang tidak wajar / perkembangan sosial.

Terapi ini bertujuan untuk menghilangkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh umum, perlu dimulai dari kepatuhan dan kontak mata. Kemudian diberikan pengenalan konsep atau kognitif melalui bahasa reseptif.

d. Terapi edukasi / perkembangan kognitif

Terapi edukasi adalah memberikan pendidikan kognitif secara sederhana dan praktis seperti membaca, menulis, atau mengenal benda tertentu. Terapi ini bertujuan untuk mengajarkan beberapa kesulitan dalam mengonseptualisasikan dan mengapresiasi pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan orang lain.

2. Untuk menumbuhkan empat perkembangan diatas, orang tua menggunakan metode :

a. *Reward* dan *punishment*

Metode ini digunakan untuk menjalankan terapi edukasi. Dasar pemikirannya, perilaku yang diinginkan, maupun yang tidak diinginkan bisa dikontrol atau dibentuk dengan sistem *reward* dan *punishment*. Setiap kali perilaku yang diinginkan muncul, anak akan diberikan *reward* atau hadiah. Begitu juga sebaliknya, bila perilaku yang tidak diinginkan muncul, anak akan mendapat *punishment* atau hukuman.

b. Pembiasaan

Metode ini digunakan untuk menjalankan terapi wicara. Disini orang tua harus membiasakan anak untuk berbicara hal -- hal baik, yang sesuai dengan pendidikan Islam seperti, mengucapkan salam, membaca basmalah, dan membaca do'a – do.a pendek.

c. Cerita

Metode cerita untuk anak autis adalah *social story*, adalah cerita pendek bergambar yang digunakan untuk mengajarkan suatu konsep

atau keterampilan sosial dengan format yang mudah dipahami oleh penyandang autisme. Konsep atau keterampilan sosial yang diajarkan *social story* bersifat tidak terbatas. Artinya bebas, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penyandang autisme, misalnya sulit bermain dengan anak lain atau tidak mampu duduk tenang.

d. Individual

Pendidikan anak dengan kebutuhan khusus tidak dapat disamakan dengan pendidikan normal, karena kelainannya sangat bervariasi dan usia mereka juga berbeda-beda. Cara penatalaksanaannya sangat jauh berbeda dengan pendidikan normal. Kalau di pendidikan normal seorang guru dapat menangani beberapa anak sekaligus, maka untuk anak dengan kebutuhan khusus, biasanya seorang terapis hanya mampu menangani seorang anak pada saat yang sama (*one-on-one*). Bahkan tidak jarang untuk para anak pemula, terutama yang autisme, perlu ditangani oleh dua orang terapis sekaligus (yang seorang bertugas sebagai terapis dan yang lain sebagai Co-terapis yang tugasnya memberikan prompt pada anak).

## B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas yang telah dipaparkan, penulis ingin menyampaikan beberapa hal kepada semua pihak yang menekuni serta memperhatikan dunia pendidikan, terutama bagi orang tua, yaitu:

1. Jika anak sudah diduga memiliki gejala autisme, maka mengunjungi dokter spesialis anak adalah salah satu langkah awal yang paling tepat untuk meminta diagnosa. Di sini orang tua dituntut bersifat kritis, artinya, jangan menunggu dokter memberikan informasi, akan tetapi lebih banyak bertanya tentang keadaan anak autisme. Karena orang tua seharusnya yang paling mengerti tentang gejala yang tampak pada diri anak tersebut.
2. Orang tua harus lebih bersabar dalam menghadapi sifat dan tingkah laku anak autisme. Karena, pada dasarnya anak autisme tidak suka bertindak seperti itu, tetapi mereka hanyalah berusaha untuk mendapatkan perhatian dari dunia dan sekitar mereka.
3. Orang tua harus membiasakan diri dengan tindakan-tindakan anak autisme, dalam hal ini, kesabaran, kegigihan, pengetahuan, dan sikap menghormati akan memberikan hasil yang baik.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, atas keizinan-Nya segala sesuatu bisa terjadi. Segala puji hanya milik-Nya, tiada yang dapat menandingi. Semua yang dilakukan membutuhkan pengorbanan dan dilakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

Karya ini merupakan hasil dari penelitian insan biasa yang tentunya tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari penulis. Untuk itu penulis senantiasa membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Harapannya semoga semua yang telah saya lakukan tidaklah sia-sia, dan bermanfaat khususnya untuk diri saya pribadi serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

Yogyakarta, 17 Oktober 2006  
Hormat Saya  
Penyusun

Siti Farihah

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan

*Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam II*, Semarang: Asy-syifa.

Abdul Fatah Abu Ghuddah

1996, *35 Adab Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Abd shomad

Vol. X No. 3, (September-Desember, 2001, "Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme", *jurnal Penelitian Agama*.

Abu Firdaus Al-Halwani

1995. *Melahirkan Anak Sholeh*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Adnan Hasan Shalih Baharist

1996, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani Press.

Ahmad Tafsir

1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Bandi Delpie

1996, *Autism Sejak Dini*, Bandung: Mitra Grafika.

Chatib Thoha

1996, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darto Suharso

Vol. XX No. 2, Januari, 2005, "Peran Neurologi Pediatri Dalam Usaha Melawan Autisme", *Anima, Indonesian Psychology Journal*.

David Pentecost

2004, *menjadi Orang Tua ADD/ADHD*, Jakarta: Dian Rakyat.

Dedeh Kurniasih, dkk.

Februari 2002, *Menangani Anak Autis*, Majalah Nakita.

Departemen Agama

1995, *Al-Qur'an dan Terjemah nya*, Jakarta: CV. Kallieda

Elizabeth B Hurlock

1995, *child Development, atau perkembangan anak*, ( Dr. Med. Meitasari Tjandrasa & Dra. Muslichah Zarkasih. Terjemahan ). Jakarta: Erlangga.

Fadhil Al-Djamil

1993, *Menerobos Krisis Pendidikan Islam*, terj Muzayin Arifin, Jakarta: PT. Golden Teragon Press

Faisal Yatim

2002, *Autisme, Suatu Gangguan jiwa pada Anak-Anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.

F. J. Monks Dkk

1994, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Fuaduddin T.M.

1999, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender.

vol. 8 No. 26, 17 Mei 2003 *Autisme, Gatra*

Hadari Nawawi

1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlis.

Hasan Lunggulung

1987, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset

Hasan Langgung

1995, *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna Zikra.

Hery Noer Ali

1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Howard Butten

2005, *Dinding-Dinding Kaca*, Bandung: Qonita.

[http. //WWW. Faithwriters.com/article-details.php.id=28047](http://WWW.Faithwriters.com/article-details.php.id=28047)

Vol. 16 No. 2 (Januari, 2001), *Anima, Indonesian Psychological journal*

Jalaluddin & Ali Ahmadzed

1995, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif.

Jaquelyn McCandless

2003, *Children With Starving Brains (Anak-anak Dengan Otak Yang Lapar)*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

John Janewy Conger

1995, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Gema Insani Press.

Khatib Ahmad Shantut

1998, *menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuwanto dan Natalia

Januari 2001, "Terapi Musik Terhadap Anak Autistik", *Anima, Indonesian Psychological Journal*.

M. Arifin

1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara.

M. Thalib

1996, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam

M. Quraisy Shihab

1996, *Wawasan Al-Qur'an*, II Bandung: Mizan.

Nanik dan Endang eko Warui

Vol. XVIII No. 2, (Januari, 2003), "Terapi Modifikasi Perilaku, Diet, dan Obat untuk Penanganan Perilaku Hiperaktivitas pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian nan Perhatian Hiperaktivitas", *Anima, Indonesian Psyychology Journal*.

Samsul Nizar

2002, *Filasafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.

Sanapiah Faisal

1992, *Format-Format penelitian social, dasar-dasar Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Singgih D Gunarsa

1995, *Psikologi Praktis: Anak, Renaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Singgih Sugiarto Dkk

Vol. 19 No. 3, (Januari, 2004, "Pengaruh *Sical Story* Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Pada Anak Autis", *Anima, Indonesian Psyychology Journal*.

Soemiarti Patmonodewo

2001, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani

2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana

Sudarto

1996, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sumadi Suryabrata

1992, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.

Theo Peeters

2004, *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis Dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis*, Jakarta: Dian Rakyat.

Tony Attwood

2005, *Sindrom Asperger*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Y. Handoyo

2004, *Autisma Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer Gramedia.

Zakiah Daradjat

1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.

Zakiah Daradjat, dkk

1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : SITI FARIHAH  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 9 September 1984  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 01470753

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Beji 1  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten : Gunungkidul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ....95,08.... ( A+ ). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 September 2005

Ketua,

Drs. Zainal Atidin  
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor ; IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **SITI FARIHAH**  
Tempat dan Tanggal lahir : **Jakarta, 9 September 1984**  
Jurusan / Program Studi : **Kependidikan Islam (KI)**  
Nomor Induk Mahasiswa : **0147 0753**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **SMU Muh. 3 Yogyakarta**  
Alamat : **Jl. Kapten Piere Tendean 58 Yogyakarta 55252**  
Nilai : **B+**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah  
Nomor Induk : 01470753  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : 2001/X  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 25 Februari 2006

Judul Skripsi :

PERANAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS  
( PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM )

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 25 Februari 2006

Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP. 150264112

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Kependidikan Islam  
 Pembimbing : Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

Nama : Siti Fariyah  
 NIM : 0147 0753  
 Judul : Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis (Perspektif Pendidikan Islam)

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret	2	perbaikan proposal	1. ZABR6	1. Sanna
2.	Maret	4	perbaikan proposal.	2. ZABR6	2. Sanna
3.	September	3	konsultasi bab II dan III	3. ZABR6	3. Sanna
4.	Oktober	3	konsultasi bab III dan IV	4. ZABR6	4. Sanna
5.	November	3	konsultasi bab III dan IV	5. ZABR6	5. Sanna
6.	November	3	Isi keseluruhan skripsi	6. ZABR6	6. Sanna

Yogyakarta 16 November 2006

Pembimbing

  
 Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
 NIP. : 150246924

## CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Farihah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 09 September 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jln. Kayu manis V baru Jakarta-Timur  
No Tlp : 081319018129  
Alamat Kost Yogyakarta : Jln. Bima Sakti No 39 Sapean  
Nama Ayah : Faizin  
Pekerjaan : Guru  
Nama Ibu : Sri Hidayati  
Pekerjaan : Guru  
Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Tahun Kelulusan
1	SDN Kebon Manggis Jakarta Timur	1995
2	MTs Al-Muhajirin Jakarta Utara	1988
3	MA Al-Muhajirin Jakarta Utara	2001
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Masuk 2001

Yogyakarta, 29 Agustus 2006

Hormat Saya



Siti Farihah  
Nim: 01470753